

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 3 Waru

Sejarah berdirinya SMPN 3 Waru berawal pada tahun 1955. Pada saat itu berdirilah sebuah bangunan kokoh bercorak Belanda dan diberi nama Sekolah Teknik Waru. Sekolah Teknik Waru memiliki 10 ruang kelas, 3 ruang praktek mesin, listrik dan bangunan sesuai dengan jurusan yang ada.

Seiring dengan adanya perkembangan dalam bidang pendidikan, banyak sekolah yang beralih fungsi menjadi SMP dan salah satunya adalah Sekolah Teknik Waru. Dan pada tahun 1994, Sekolah Teknik Waru berubah nama menjadi SMPN 3 Waru. Pada saat itu, siswa kelas 1 adalah siswa SMP, sedangkan kelas 2 dan 3 adalah siswa Sekolah Teknik.

Guru-guru lama yang memiliki disiplin ilmu yang sesuai dengan pelajaran SMP tetap mengajar di SMPN 3 Waru, sedangkan guru-guru Sekolah Teknik yang mengajar di bidang Teknik, mutasi ke sekolah yang relevan, seperti STM, BLPT, dan lain sebagainya. Dan mulai saat itu, proses pembangunan sekolah mulai tampak diawali dengan memugar bangunan lama sampai dengan pembangunan lokal-lokal baru.

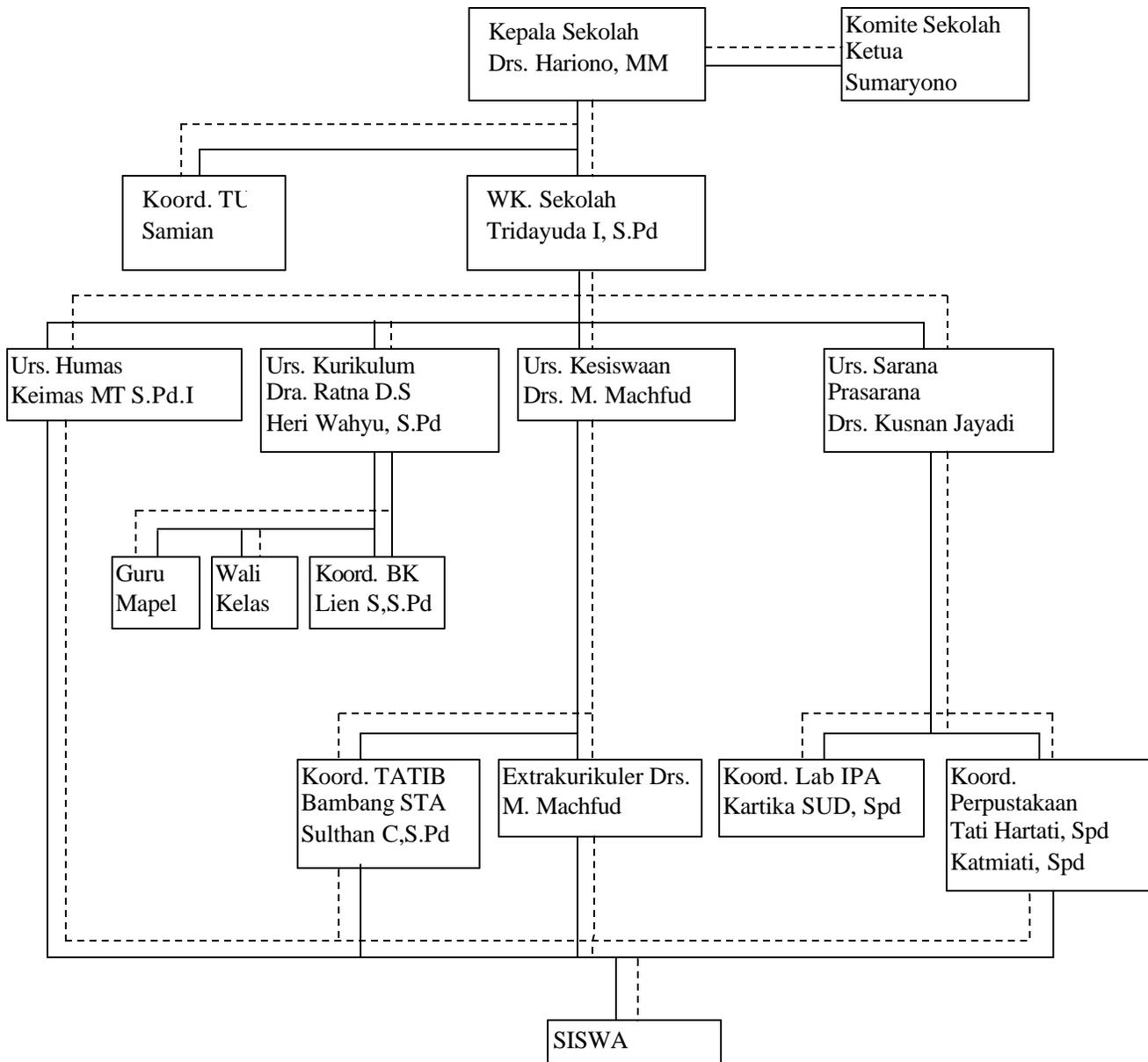
2. Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Waru
- b) No. Statistik Sekolah : 201050217155
- c) Tipe Sekolah : B

- d) Alamat Sekolah : Jl. Jendral S. Parman No. 30
- 1) Kecamatan : Waru
- 2) Kabupaten : Sidoarjo
- 3) Propinsi : Jawa Timur
- 4) Kode Pos : 61256
- e) Telephone / fax. : 031 – 853 1398
- f) Status Sekolah : Negeri
- g) Nilai Akreditasi : A

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR
ORGANISASI SMP NEGERI 3 WARU
TAHUN PELAJARAN 2009-2010



4. Data Guru, Pegawai dan Siswa

Tabel 4.1
Data Guru, Pegawai dan Siswa

No.	Komponen	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Jumlah Guru	17	38	55
2.	Jumlah Guru Tetap	15	36	55
3.	Jumlah Guru Tidak Tetap	2	2	4
4.	Jumlah Pegawai / Karyawan	6	5	11
5.	Jumlah Pegawai / Karyawan Tetap	4	5	9
6.	Jumlah Pegawai / Karyawan Tidak Tetap	2	0	2
7.	Jumlah Siswa	341	455	796

5. Sarana dan Prasarana

Berikut ini adalah data sarana dan prasana di SMPN 3 Waru, Kabupaten Sidoarjo:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No.	Komponen	Satuan	Keterangan
1)	Jumlah Rombongan Belajar/ Kelas	20 Kelas	Masuk Pagi
2)	Jumlah Ruang Belajar	20 buah	
3)	Luas dan Status Kepemilikan	2.049 m ²	Milik Sendiri

	Lahan / Bangunan		(sertifikat)
4)	Laboratorium yang Dimiliki		
	a) Lab. Fisika (Fisika-Biologi)	1 buah	
	b) Lab. Bahasa	1 buah	
	c) Lab. Komputer	1 buah	

6. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, mandiri, serta sejajar dengan perkembangan IPTEK dan IMTAQ

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan professional dan melaksanakan pembinaan keagamaan
- 2) Meyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan berkualitas
- 3) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang kreatif dan adaptif
- 4) Mewujudkan pembelajaran secara E-Learning dengan memanfaatkan multimedia
- 5) Meningkatkan Sumber Daya Manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
- 6) Mengembangkan manajemen yang berbasis sekolah yang partisipatif, transparatif dan akuntabel
- 7) Membudayakan kebiasaan belajar sepanjang hayat bagi warga sekolah

c. Motto

“Punjul ing Apapak (Lebih dari yang Lain)”

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan awal

a. Survey awal

Pelaksanaan survey di sini berkaitan dengan upaya pendekatan kepada pihak pengurus SMPN 3 Waru, terutama mengenai kemungkinan diberikan izin atau tidak untuk mengadakan penelitian, serta melakukan wawancara dengan Guru BK mengenai permasalahan yang menarik untuk dikaji, sekaligus bermanfaat bagi sekolah yang bersangkutan.

b. Studi pustaka

Setelah mendapatkan permasalahan yang menarik untuk dikaji, pada tahapan ini peneliti mulai mencari, mempelajari dan memperdalam referensi-referensi yang relevan, baik itu berupa teori, asumsi, maupun data sekunder yang berupa penelitian terdahulu yang tentunya berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan landasan teoritis variabel yang diteliti.

c. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang permasalahan yang akan diteliti dan pelaksanaan penelitian.

d. Membuat alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Alat ukur dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner untuk mengetahui dan mengelompokkan gaya belajar siswa dan laporan hasil belajar (raport) untuk mengetahui nilai bidang studi Bahasa Inggris.

Langkah-langkah pembuatan angket atau kuesioner meliputi:

- 1) Menentukan indikator, dalam hal ini adalah karakteristik gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik
- 2) Membuat item-item yang sesuai dengan karakteristik
- 3) Membuat blue print
- 4) Menentukan cara penyekorannya

2. Persiapan administrasi

a. Penyusunan proposal penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat proposal penelitian terlebih dahulu. Proposal ini berisi gambaran singkat mengenai penelitian yang akan dilakukan.

b. Mengurus surat izin penelitian

Untuk melakukan penelitian di SMPN 3 Waru, harus disertai surat izin resmi dari pihak Fakultas Dakwah. Dalam surat izin ini tertulis penelitian akan dilakukan mulai tanggal 4 Mei s.d. 10 Juni 2010.

3. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan, mulai tanggal 4 Mei s.d. 10 Juni 2010. Langkah awal yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara dengan Guru BK dan Guru Bidang studi Bahasa Inggris guna menggali informasi, sehingga didapatkan data yang lebih akurat mengenai kondisi para siswa yang akan digunakan sebagai subjek penelitian.

Setelah itu, berkonsultasi dengan pihak kurikulum untuk menentukan jadwal penyebaran instrumen di masing-masing kelas. Akhirnya ditentukan jadwal penyebaran angket dilakukan ketika proses belajar mengajar Bidang Studi Bahasa Inggris. Penyebaran angket dilakukan selama 2 minggu, karena menyesuaikan dengan jadwal Bidang Studi Bahasa Inggris di masing-masing kelas.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik). Maka teknik uji hipotesis yang digunakan adalah teknik uji Kruskal-Wallis, yaitu yang digunakan untuk menguji tiga sampel atau lebih dan tidak saling berhubungan (independent) bila datanya ordinal. Teknik ini dipergunakan apabila pada tahap uji normalitas data, diketahui bahwa data yang dihasilkan adalah tidak normal.

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis dengan teknik Kruskal-Wallis:

Tabel 4.3

Hasil Uji Kruskal-Wallis Test

Ranks

	Gaya	N	Mean Rank
Nilai	Visual	41	75,28
	Auditorial	88	74,77
	Kinestetik	19	71,58
	Total	148	

Test Statistics (a,b)

	Nilai
Chi-Square	106
Df	2
Asymp. Sig	.948

Interpretasi

Berdasarkan hasil Uji Kruskal-Wallis di atas, diperoleh hasil bahwa :

- a) Pada tabel Ranks, terlihat bahwa masing-masing Mean Rank nilai siswa yang memiliki gaya belajar visual = 75.28, auditorial = 74.77, dan kinestetik = 71.58.

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik)

H_a : Ada perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik)

- b) Berdasarkan data tersebut diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara, yaitu :

- 1) Dengan cara membandingkan nilai *Chi-Square* hitung dengan nilai *Chi-Square* tabel

Pengujian :

Jika *Chi-Square* hitung > *Chi-Square* tabel, maka H_0 ditolak

Jika *Chi-Square* hitung < *Chi-Square* tabel, maka H_0 diterima

- 2) Untuk melihat *Chi-Square* tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) = $k - 1$ ($3 - 1 = 2$), dan taraf signifikansi (α) ditetapkan 0,05 (5%), maka harga *Chi-Square* tabel adalah sebesar 5,991.
- 3) Berdasarkan hasil *Chi-Square* hitung diperoleh nilai 0,106, berarti nilai *Chi-Square* hitung < nilai *Chi-Square* tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik).
- c) Dengan cara membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Pengujian :

Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima

Jika signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak

Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig. (asymptotic significance) sebesar 0,948, karena signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik)

Dari dua cara pengujian hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini diterima, yaitu tidak ada perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana dipaparkan di atas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik). Setelah dilakukan beberapa tahap pengujian, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan yang terjadi pada prestasi belajar belajar bidang studi Bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik).

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik uji Kruskal-Wallis, diperoleh hasil bahwa pada table ranks terlihat ada 41 siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan Mean Rank sebesar 75.28, sedangkan jumlah siswa yang memiliki gaya belajar auditorial adalah sebesar 88 siswa dengan Mean Rank sebesar 74.77, dan ada 19 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan Mean Rank sebesar 71.58.

Dari hasil perbandingan antara *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* table, dengan didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau degree of freedom (df) = $k - 1$ ($3 - 1 = 2$), dan taraf signifikansi (α) ditetapkan 0,05 (5%), maka harga *Chi-Square* tabel adalah sebesar 5,591 dan harga *Chi-Square* hitung adalah sebesar 0.106 ($0.106 < 5.591$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak ada perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik).

Kemudian dengan cara membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galatnya, dimana diketahui hasil pada kolom Asymp. Sig. (*asymptotic*

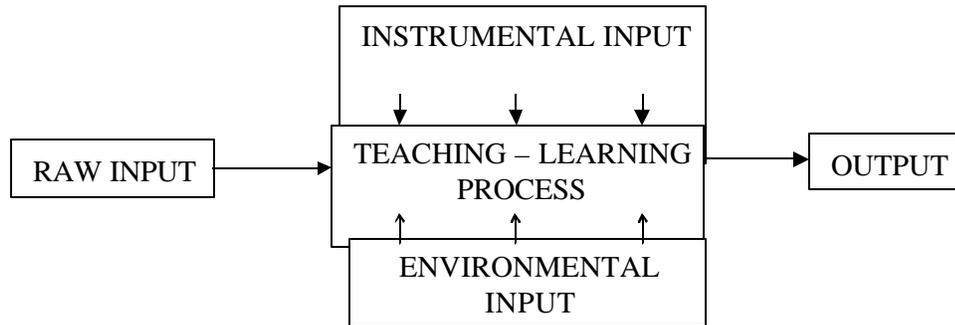
significance) sebesar 0.948 ($0.948 > 0.05$), karena signifikansi lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik)

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini diterima bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik.

Gaya belajar atau cara belajar memang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, akan tetapi ada beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dina Maulida, dinyatakan bahwa hanya sekitar 20.6 % prestasi belajar siswa yang dipengaruhi gaya belajar, sedangkan yang 79.4 % dipengaruhi oleh faktor lain, baik faktor eksternal maupun faktor internal.⁷⁸

Menurut Drs. M. Ngalim Purwanto, ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil / prestasi belajar seseorang. Berikut ini adalah skema kegiatan belajar:

⁷⁸ Dina Maulida, "Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, & Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun Ajaran 2007/2008" Skripsi, (Jurusan Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2008)



Skema di atas menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar-mengajar (*teaching-learning process*). Terhadap / di dalam proses belajar mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environmental input*), dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu. Di dalam proses belajar-mengajar di sekolah, maka yang dimaksud masukan mentah atau *raw input* adalah siswa yang memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi proses dan hasil belajarnya. Yang termasuk instrumental input atau faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan adalah kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang

berlaku di sekolah yang bersangkutan. Dari keseluruhan faktor di atas maka instrumental input merupakan faktor yang sangat penting dan paling menentukan ke dalam pencapaian hasil / output yang dikehendaki, karena instrumental input inilah yang menentukan bagaimana proses belajar-mengajar itu akan terjadi di dalam diri si pelajar.⁷⁹

Menurut Dalyono, faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor fisiologis, psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan dan instrumental. Salah satu dari faktor psikologis yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah motivasi belajar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sovia Andreas Kusuman Putra tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi ditinjau dari Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar diperoleh hasil bahwa motivasi berpengaruh sebesar 43 % dan keaktifan belajar sebesar 31 %.⁸⁰

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Inggris di SMPN 3 Waru, selama ini metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya didasarkan atas gaya belajar yang dimiliki siswa. Jadi guru memberikan metode yang sama kepada semua siswa, padahal gaya belajar masing-masing siswa berbeda. Sehingga penerimaan siswa terhadap materi yang diberikan juga kurang maksimal. Hal itulah yang menyebabkan tidak adanya perbedaan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Inggris.

⁷⁹ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 106-107.

⁸⁰ Sovia Andreas Kusuma Putra, "*Prestasi Belajar mata pelajaran Ekonomi Ditinjau dari Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Magetan Tahun Pelajaran 2009/2010*", Skripsi, (Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010)

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang tidak setiap hari dijumpai, oleh karena itu dalam mempelajari bidang studi Bahasa Inggris cenderung memerlukan gaya belajar kinestetik atau belajar dengan bekerja atau praktek, jadi bias langsung mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari agar bias lebih cepat menghafal kosakata dan lebih menguasainya.

Ada beberapa faktor lain yang tidak bisa dikontrol dan menjadi kelemahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Berkaitan dengan alat pengumpul data, yaitu angket atau kuesioner yang memiliki beberapa kekurangan atau keterbatasan, antara lain :
 - a. Penggunaan metode angket hanya terbatas pada responden yang bisa baca-tulis saja, sedangkan pada responden yang tidak tergolong mampu baca-tulis, metode angket tidak berguna sama sekali.
 - b. Formulasi angket membutuhkan kecermatan tinggi, sehingga betul-betul mampu mewakili peneliti dalam pengumpulan data.
 - c. Penggunaan metode angket menyebabkan peneliti terlalu banyak tergantung atau membutuhkan kerjasama dengan objek penelitian.
 - d. Pada kasus tertentu, terjadi salah menterjemahkan beberapa poin pertanyaan, maka peneliti tidak dapat memperbaiki dengan cepat, akhirnya mempengaruhi jawaban responden.
 - e. Kadangkala pengisian angket oleh responden dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar responden, hal ini menyebabkan jawaban responden tidak objektif lagi.

f. Kemungkinan responden menjawab seenaknya, atau kadangkala bersifat main-main serta berdusta.⁸¹

Selain beberapa kelemahan di atas, mungkin juga disebabkan karena pilihan jawaban pada angket yang hanya tersedia dua pilihan saja, yaitu Ya dan Tidak, jadi jika ada siswa yang ingin menjawab jarang, merasa kesulitan untuk memilih. Selain itu, aitem yang dibuat juga kurang mencerminkan keadaan sehari-hari dan keadaan responden, melainkan hanya pada waktu itu saja.

2. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan *teknik simple random sampling* yang memiliki beberapa kelemahan, diantaranya :

- a. Apabila variasi dalam populasi bersifat tidak teratur, maka mungkin terpilih kelompok-kelompok sampel yang justru tidak mewakili atau menggambarkan populasi.
- b. Dalam memilih sampel dengan memberi nomor pada masing-masing unsur populasi akan cukup membosankan.
- c. Dengan *simple random sampling*, mungki terjadi bahwa survey harus dilaksanakan di wilayah yang sangat luas dan tersebar. Jadi, kurang mengarah.⁸²

3. Ada juga beberapa hal yang berkaitan dengan responden, diantaranya :

- a. Responden kurang faham terhadap soal

⁸¹ Burhan Bungin, *Metodologi...*, 132-133.

⁸² M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis (Untuk Ilmu-ilmu Sosial)*, (Yogyakarta : BPFE, 2007), 48.

- b. Responden kurang sungguh-sungguh mengisi kuesioner atau angket, karena waktu yang cukup singkat dan tidak ada pengawasan secara ketat
 - c. Ada ketakutan responden terhadap jawaban yang diberikannya nanti akan mengungkap kejelekannya
 - d. Responden merasa lelah dan malas menjawab pernyataan angket karena terlalu banyak pernyataan
 - e. Responden menganggap fenomena yang tertuang dalam angket tidak menarik bagi dirinya
4. Adanya keterbatasan waktu dan kemampuan serta kurangnya pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan yang menyebabkan ada beberapa hal yang mempengaruhi pengolahan data yang secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil penelitian ini.